

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA  
INSTANSI PEMERINTAH  
(LAKIP)  
TAHUN 2021**



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenannya Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2021, walaupun dengan penuh keterbatasan dan kekurangan namun dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. LAKIP Dinas Kesehatan menjelaskan seluruh Pelaksanaan Kebijakan, Program dan Kegiatan yang dilaksanakan pada Dinas Kesehatan Tahun Anggaran 2021, baik mengenai keberhasilan maupun kegagalan yang dialami.

Sangat disadari bahwa LAKIP yang disusun ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan LAKIP di masa yang akan datang.

Kiranya Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberkati kita semua.

Larantuka, Januari 2022

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Flores Timur

  
dr. Agustinus Ogie Silimalar  
Pembina Tk. I  
NIP. 19790815 200604 1 013

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	2
C. Gambaran Umum.....	2
D. Permasalahan Utama.....	7
BAB III PERENCANAAN KINERJA	
A. Rencana Strategis Organisasi.....	9
B. Perjanjian Kinerja.....	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	24
A. Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2021.....	24
B. Realisasi Anggaran.....	35
BAB IV PENUTUP.....	36
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran Tindak Lanjut.....	37

### LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Pengukuran Kinerja tahun 2021
2. Realisasi/Capaian Kinerja Tahun 2018 s/d Tahun 2022
3. Target dan Realisasi/Capaian Kinerja Tahun 2018 s/d Tahun 2022

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. LATAR BELAKANG**

Dinas Kesehatan sebagai salah satu Organisasi Perangkat Kerja Daerah (OPKD) di Kabupaten Flores Timur menyelenggarakan tugas membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan daerah di bidang kesehatan.

Dalam menyelenggarakan Tugas dan Fungsi ini diperlukan pertanggungjawaban kinerja Dinas Kesehatan dalam suatu laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang dilaporkan pada setiap akhir tahun anggaran demi tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Laporan kinerja Dinas Kesehatan merupakan tolok ukur keberhasilan dalam pelaksanaan program kebijakan dan pengembangan kesehatan masyarakat. Informasi yang diharapkan dari laporan kinerja adalah penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan secara efisien, efektif, dan responsif terhadap masyarakat dan menjadi alat bantu dalam upaya perbaikan Dinas Kesehatan secara berkesinambungan di masa yang akan datang.

### **Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Bupati Flores Timur, Nomor: 33 tahun 2015, Tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Flores Timur nomor: 8 tahun 2012, Tentang Uraian Tugas Dinas-Dinas Daerah di Kabupaten Flores Timur, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur mengemban tugas dan fungsi sebagai berikut :

#### **a. Tugas Pokok**

Membantu Bupati dalam mengkoordinasikan, membina dan mengarahkan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan pada bidang kesehatan.

#### **b. Fungsi**

- Perumusan kebijakan teknis di bidang Kesehatan
- Penyelenggaraan urusan Pemerintahan dan Pelayanan Umum di bidang Kesehatan
- Pembinaan dan Pelaksanaan tugas di bidang Kesehatan  
Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

## B. MAKSUD DAN TUJUAN

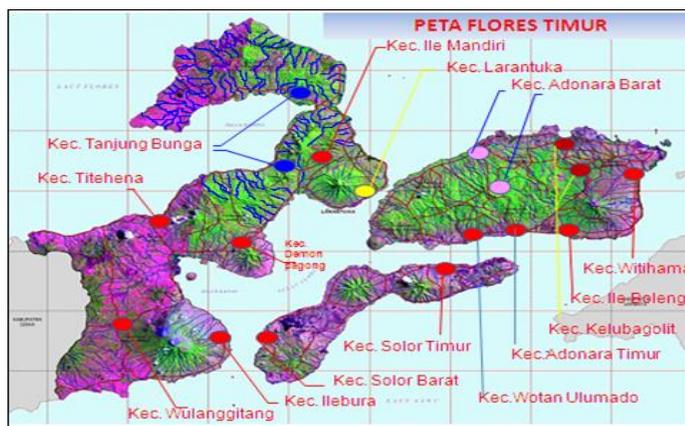
Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencapaian kinerja sasaran strategis Dinas Kesehatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur
2. Sebagai acuan untuk perencanaan kegiatan di tahun mendatang, khususnya dalam perencanaan kinerja di tahun mendatang
3. Sebagai bukti akuntabilitas kepada Publik atas penggunaan sumber daya dalam rentang waktu satu tahun.

## C. GAMBARAN UMUM

### 1. Letak Geografis dan Sumber Daya Alam

Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis Kabupaten Flores Timur berada pada meridian bumi



antara  $08^{\circ} 04'$  -  $08^{\circ} 40'$  Lintang Selatan dan  $122^{\circ} 38'$  -  $123^{\circ} 57'$  Bujur Timur. Kabupaten ini merupakan kabupaten kepulauan. Luas wilayah daratan  $1.812,85 \text{ km}^2$  tersebar di 17 pulau ( 3 pulau yang dihuni dan 14 pulau yang tidak dihuni ). terdiri dari 19 (Sembilan Belas) Kecamatan dengan 21 Kelurahan dan 229 Desa. Kecamatan terluas di Kabupaten Flores Timur adalah Kecamatan Tanjung Bunga dengan luas Wilayah  $\pm 257,57 \text{ km}^2$  dan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Solor Selatan dengan luas wilayahnya  $\pm 31,58 \text{ km}^2$ . Batas-batas Kabupaten Flores Timur adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Laut Sawu
- Sebelah Timur : Kabupaten Lembata

- Sebelah Barat : Kabupaten Sikka

## 2. Sumber Daya

Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur dalam menjalankan tugas dan fungsinya didukung oleh berbagai sumber daya seperti sumber daya tenaga, keuangan, sarana dan prasarana, obat dan perbekalan kesehatan. Berikut ini akan disampaikan uraian terkait sumber daya-sumber daya sebagai Input dalam pelaksanaan tugasnya.

### a. Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur sampai tahun 2021 adalah sebanyak 1.145 orang yang tersebar di Puskesmas dan Dinas Kesehatan. Dari jumlah tenaga kesehatan yang ada, secara standar beberapa jenis tenaga sudah memenuhi standar sedangkan beberapa jenis tenaga belum. Untuk mengatasi permasalahan ini maka pemerintah pusat sejak tahun 2016 menjalankan program Nusantara Sehat (NS). Hal ini membantu peningkatan pelayanan kesehatan dan pendekatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Jumlah dan jenis tenaga kesehatan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan Tahun 2021**

No	Jenis Tenaga	Jumlah Kebutuhan Tenaga		
		Standar	Riil	Gab
1	Dokter Umum	29	23	-6
2	Dokter Gigi	21	2	-20
3	Perawat	278	364	+18
4	Bidan	296	383	-16
5	Perawat Gigi	21	26	+5
6	Apoteker	8	13	-1
7	Akademi Farmasi	21	36	+4
8	Sarjana Kesehatan Masyarakat	21	61	+9
9	Sanitarian	61	69	-1
10	Gizi	66	28	-35
11	Analisis	21	59	+4
12	Keterampilan Fisik	21	6	-14
13	Ketektisan Medis	21	1	-20
14	Perekam Medis	21	6	-15
15	Tenaga Lainnya	41	68	-18
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>947</b>	<b>1.145</b>	

### **b. Sarana Kesehatan**

Sarana Kesehatan yang ada di Kabupaten Flores Timur Tahun 2021 adalah Rumah Sakit Pemerintah sebanyak 1 buah, Puskesmas sebanyak 21 yang tersebar di setiap wilayah kecamatan. Dari 21 Puskesmas tersebut 8 diantaranya adalah Puskesmas Rawat Inap yakni Puskesmas Waiwerang, Puskesmas Oka, Puskesmas Boru, Puskesmas Waiwadan, Puskesmas Ritaebang, Puskesmas Menanga, Puskesmas Waiklibang, Puskesmas Lambunga, dan 13 Puskesmas RawatJalan.

Jumlah Puskesmas Pembantu yang mendukung pelayanan sebanyak 40 buah, dengan rasio Puskesmas Pembantu dan Puskesmas adalah 1 : 2,3 artinya setiap 1 Puskesmas didukung 2 - 3 Puskesmas Pembantu dalam memberikan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat di Kecamatan. Puskesmas yang didukung dengan rumah tunggu untuk mendukung revolusi KIA sebanyak 6 buah.

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan yang bersumber daya masyarakat adalah Posyandu, Polindes dan Poskesdes. Jumlah Posyandu yang ada di Kabupaten Flores Timur sampai tahun 2021 berjumlah 561 buah, jumlah Polindes 77 buah dan jumlah poskesdes 41 buah sedangkan puskesmas keliling roda empat berjumlah 34 buah dan kendaraan roda dua berjumlah 108 buah.

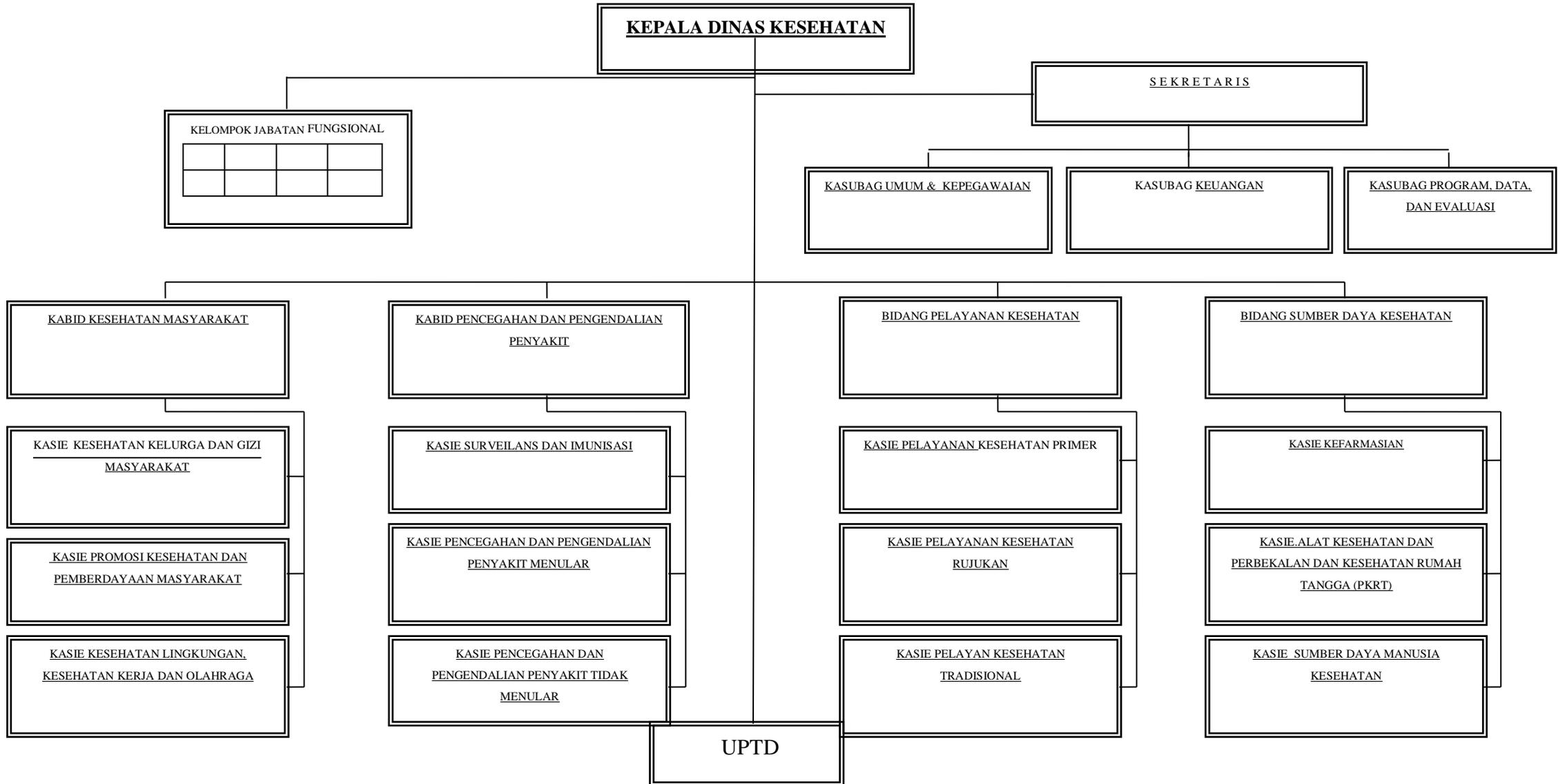
### **3. Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat, yang terdiri dari 3 subag yaitu : Subag Umum dan Kepegawaian, Subag Keuangan dan Subag Program, Data dan Evaluasi
3. Bidang Kesehatan Masyarakat, yang terdiri dari 3 seksi yaitu Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat dan Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga.
4. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang terdiri dari 3 seksi yaitu Seksi Surveilans dan Imunisasi, Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
5. Bidang Pelayanan Kesehatan yang terdiri dari 3 seksi yaitu Seksi Pelayanan Kesehatan Primer, Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, dan Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional

6. Bidang Sumber Daya Kesehatan yang terdiri dari 3 seksi yaitu : Seksi Kefarmasian, Seksi Alat Kesehatan, Perbekalan dan Kesehatan Rumah Tangga, Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan.
7. Kelompok Jabatan Fungsional
8. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang terdiri dari : Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hendrikus Fernandez dan Pusat Kesehatan Masyarakat
9. Kelompok jabatan fungsional, yaitu pejabat fungsional yang berfungsi membantu pelaksanaan kegiatan.

Bagan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur



#### D. PERMASALAHAN UTAMA

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan kesehatan:

Bila diukur dengan SPM masih ditemukan beberapa permasalahan kinerja pelayanan yang belum mencapai target. Dari beberapa masalah tersebut ada beberapa masalah yang menjadi prioritas yang perlu di lakukan sekarang sebagai berikut :

1. Masih adanya kasus kematian ibu dan Bayi

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2021 yaitu sebesar 149/100.000 KH dengan jumlah kasus kematian 6 orang dari 4.024 KH. Capaian ini masih agak jauh dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 110/100.000 KH. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dimana AKI sebesar 121,59/100.000 KH maka kematian ibu di tahun 2021 meningkat dari tahun 2020.

2. Masih tingginya angka kesakitan penyakit menular dan Kecenderungan Munculnya Penyakit Tidak Menular

Untuk Penyakit Menular prioritas masih tertuju pada penyakit HIV/AIDS, TB, Malaria dan DBD. Jumlah kasus penyakit-penyakit ini masih tinggi dan seperti Penyakit HIV/AIDS bahkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selain penyakit menular, Penyakit tidak menular juga menjadi beban utama. Penyakit Tidak menular meliputi Hipertensi, Diabetes Melitus dan Kanker.

3. Kuantitas dan kualitas SDM kesehatan berdasarkan spesifikasi profesi masih kurang. Dari aspek kualitas, jenis dan kuantitas tenaga kesehatan masih sangat kurang bila dibandingkan dengan standar tenaga kesehatan yang seharusnya bila dihitung berdasarkan jumlah penduduk, beban kerja dan jumlah fasilitas kesehatan yang ada. Dengan tingginya tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan kesehatan yang meningkat, bila hal ini kurang diantisipasi oleh tenaga kesehatan maka akan berakibat buruk dari berbagai aspek kehidupan khususnya untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Pendidikan formal dan non formal dirasakan sangat kurang, sehingga perlu untuk ditingkatkan sesuai dengan jenjang dan profesi yang dimiliki.

4. Alokasi anggaran tidak mencukupi biaya kebutuhan.

Anggaran Daerah yang dialokasikan untuk bidang kesehatan belum mencukupi untuk menjawab persoalan kesehatan daerah. Masih banyak program kegiatan yang belum bisa dijalankan karna kurangnya anggaran. Bila disesuaikan dengan Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menetapkan alokasi kesehatan minimal 10 % dari dana APBD maka anggaran kesehatan yang dialokasikan belum mencapai angka minimal ini.



## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA**

#### **A. RENCANA STRATEGIS KINERJA**

##### **I. Visi dan Misi**

Dalam Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur 2017 - 2022 tidak ada visi dan misi khusus, namun mengikuti visi dan misi Bupati Flores Timur yaitu ***“FLORES TIMUR SEJAHTERA DALAM BINGKAI DESA MEMBANGUN KOTA MENATA”***. Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 5 misi pembangunan yaitu:

1. Selamatkan Orang Muda Flores Timur
2. Selamatkan Infrastruktur Flores Timur
3. Selamatkan Tanaman Rakyat Flores Timur
4. Selamatkan Laut Flores Timur
5. Reformasi Birokrasi

Selain 5 misi pembangunan, ada 3 kebijakan strategis yaitu:

1. Kebijakan Pembangunan Pendidikan
2. Kebijakan Pembangunan Pariwisata
3. Kebijakan Pembangunan Kesehatan

##### **II. Tujuan dan Sasaran**

Dari visi, misi dan kebijakan strategis Bupati Flores Timur terdapat satu tujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur tahun 2017 – 2022 yaitu: Meningkatnya Status Kesehatan Masyarakat. Dengan sasaran strategis adalah:

1. Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi
2. Meningkatnya Penanganan Kasus Penyakit Menular dan Tidak Menular
3. Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan
4. Meningkatnya Perlindungan Kesehatan bagi Seluruh Penduduk Khususnya Penduduk Miskin
5. Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan
6. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan
7. Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat

### **III. Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran**

Dari 1 tujuan dan 7 sasaran yang telah dirumuskan, selanjutnya dijabarkan dalam strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran. Strategi terdiri dari kebijakan-kebijakan dan program-program. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.2 di bawah ini.















## **B. PERJANJIAN KINERJA**

Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome* yang dihasilkan dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

### **I. TUJUAN PERJANJIAN KINERJA**

Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.
4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Dinas Kesehatan pada Tahun 2020 telah melakukan Perjanjian Kinerja dengan Bupati Flores Timur untuk mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini.

Guna mewujudkan kinerja yang telah diperjanjikan, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur telah melaksanakan 9 program utama dengan 39 kegiatan serta 4 program pendukung dengan 22 kegiatan.

## **II. PENETAPAN KINERJA TAHUN 2022**

Perencanaan kinerja merupakan suatu hal penting bagi terselenggaranya manajemen yang baik. Rencana kinerja akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi pada capaian kinerja yang diinginkan, dan dapat digunakan sebagai alat mengecek apakah organisasi telah melaksanakan delegasi yang diamanahkan.

Penetapan kinerja merupakan tekad dan janji Rencana Kinerja Tahunan yang sangat penting yang perlu dilakukan oleh pimpinan instansi di lingkungan Pemerintahan karena merupakan wahana proses yang akan memberikan perspektif mengenai apa yang diinginkan untuk dihasilkan. Perencanaan dan penetapan kinerja yang dilakukan oleh instansi akan dapat berguna untuk menyusun prioritas kegiatan yang dibiayai dari sumber dana yang terbatas. Dengan perencanaan kinerja tersebut diharapkan fokus dalam mengarahkan dan mengelola program atau kegiatan instansi, sehingga tidak ada kegiatan instansi yang tidak terarah.

Sasaran dan indikator kinerja utama yang diharapkan terwujud pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3. Penetapan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2022

NO	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
1	2	3	4
1	<b>Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak Serta Status Gizi</b>	<b>Angka Kematian Ibu</b>	102/100.000 KLH
		Cakupan Ibu Hamil dengan komplikasi yang ditangani	100
		Cakupan Pelayanan Nifas	100
		Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	98
		Cak. Persalinan di Fasilitas Kesehatan Memadai	100
		Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan	100
		Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe (90 tablet)	100
		<b>Angka Kematian Bayi</b>	16/1.000 KLH
		Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100
		Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN 1)	100
		Cakupan Pelayanan anak balita	100
		Cakupan Kunjungan bayi	100
		Kasus Gizi Buruk	0,1
		Cakupan Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100
		Prevalensi Kekurangan Gizi	9
		Prevalensi Stunting	28
		Cakupan Balita Mendapat KMS	100
		Cakupan Balita Ditimbang di Posyandu	100
		Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	100
		Cakupan Bayi Usia 6 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif	98
		Cakupan Balita 6-59 Bulan Mendapat Vitamin A	100
		Persentase Balita Kurus yang Mendapat Makanan Tambahan	100

NO	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	100
		Persentase Remaja Puteri yang Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)	
		Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100
		Cakupan Peserta KB Aktif	70
2	Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan	Cakupan Desa Siaga Aktif	75
		% Posyandu Purnama + Mandiri	80
		Cakupan Rumah Tangga ber-PHBS	100
		Jumlah Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM	250
		Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan	90
		Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih	85
		Persentase Tempat-tempat Umum yang memenuhi Syarat Kesehatan	85
		Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (PTM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan	70
		Persentase Cakupan Rumah Sehat	
3.	Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Tuberkolosis (TB)	62
		Persentase Kesembuhan TB	100
		Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)	100
		Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)	100
		Persentase Penemuan dan pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita	35
		Persentase Demam Darah Dengue (DBD) yang Ditangani	100
		Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk	0
		Annual Parasit Insiden	0

NO	Sasaran	Indikator Sasaran	Target
		Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta Tanpa Cacat	2
		Angka Kesembuhan (RFT)	95
		Persentase Angka Kasus HIV yang Diobati	94
		Persentase Orang Beresiko Terinfeksi HIV yang mendapat pemeriksaan HIV secara Standar	100
		Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	15
		Prevalensi Obesitas pada Penduduk Usia 18 + Tahun	80
		Prevalensi Diabetes Melitus	6
		Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Pengendalian PTM terpadu	100
		Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	100
		Persentase Perempuan usia 30-50 Tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	100
		Persentase Pelayanan Kesehatan terhadap ODGJ	100
		Persentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	100
		Cakupan Desa UCI	100
		Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100
4.	Meningkatnya Perlindungan Kesehatan bagi Seluruh Penduduk Khususnya Penduduk Miskin	Cakupan Masyarakat Miskin mendapat Pembiayaan Kesehatan	80
		Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin	
5.	Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi	100
		Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap	
		Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas /Penambahan Jumlah Puskesmas	
		Penambahan Jumlah Pustu	
		Penambahan Jumlah Pusling	1

<b>NO</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Indikator Sasaran</b>	<b>Target</b>
		Persentase Jumlah Kasus yang dirujuk	< 5
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	100
		Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas	100
		Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas	85
<b>6.</b>	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter Umum	42
		Jumlah Tenaga Dokter Gigi	29
		Jumlah Perawat	350
		Jumlah Bidan	345
		Jumlah Ahli Gizi	66
		Jumlah Tenaga Sanitarian	61
		Jumlah Apoteker	21
		Cakupan Tenaga Kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal	50
<b>7.</b>	Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat	Persentase Pengawasan Mutu obat, Sediaan Farmasi dan Produk Pangan	85

### **BAB III**

#### **AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan adalah perwujudan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2021 tergambar dalam tingkat pencapaian sasaran yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Pada bab III ini akan disajikan capaian kinerja Dinas Kesehatan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Dinas Kesehatan sesuai dengan hasil pengukuran kinerja Organisasi.

#### **A. Capaian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2021**

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan dalam mengelola sumber daya sesuai dengan mandat yang diterima melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari sasaran melalui instrument pertanggungjawaban secara periodik, yaitu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi dengan capaian kinerja tahun sebelumnya. Acuan untuk menilai kinerja Dinas Kesehatan adalah Renstra dan Penetapan Kinerja 2021. Sedangkan Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan acuan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan capaian kinerja prioritas yang bersifat strategis. Dalam tahun 2021 Dinas Kesehatan menetapkan 7 sasaran yang ingin diwujudkan/dicapai sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) tahun 2017-2022. Pencapaian 7 sasaran ini tercermin dalam indikator-indikator sasaran beserta target dan realisasinya. Pencapaian Kinerja seluruh sasaran tahun 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini (tahun 2021) dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1. Pencapaian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2021

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak Serta Status Gizi	Angka Kematian Ibu	110/100.000 KLH	149/100.000 KLH	73,8
		Cakupan Ibu Hamil dengan komplikasi yang ditangani	100	100	100
		Cakupan Pelayanan Nifas	100	96,6	96,6
		Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	97	83,9	86,5
		Cak. Persalinan di Fasilitas Kesehatan Memadai	100	99	99
		Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan	100	99,4	99,4
		Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe (90 tablet)	100	95,5	95,5
		Angka Kematian Bayi	17/1.000 KLH	11,1/1.000 KLH	153
		Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100	66	66
		Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN 1)	100	99,7	99,7
		Cakupan Pelayanan anak balita	100	93	93
		Cakupan Kunjungan bayi	100	87,5	87,5
		<b>Kasus Gizi Buruk</b>	0,3	0,4	75
		Cakupan Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100	100	100
		Prevalensi Kekurangan Gizi	10	9,1	110
		Prevalensi Stunting	30	20,9	143,5
		Cakupan Balita Ditimbang di Posyandu	100	93	93
		Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	100	80	80
		Cakupan Bayi Usia 6 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif	95	82,9	87,2
		Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dn Setingkat	100	35	35
		Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	90	34,6	38,4
		Cakupan Peserta KB Aktif	65	31,2	48

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
2.	Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan	Cakupan Desa Siaga Aktif	74	82,8	111
		% Posyandu Purnama + Mandiri	79	80,5	101,8
		Cakupan Rumah Tangga ber-PHBS	95	40,28	42,4
		Jumlah Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM	220	155	70,45
		Presentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan	85	67,6	79,5
		Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih	80	65,7	82,1
		Persentase Tempat-tempat Umum yang memenuhi Syarat Kesehatan	80	90,5	113
		Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (PTM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan	65	64,3	98,9
3.	Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Tuberkolosis (TB)	65	86,85	75
		Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkolosis	100	18	18
		Persentase Kesembuhan TB BTA (+)	100	20,6	20,6
		Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)	100	62,5	62,5
		Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)	95	19	20
		Persentase Penemuan dan pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita	30	59	50,8
		Persentase Demam Darah Dengue (DBD) yang Ditangani	100	100	100
		Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk	0		
		Persentase Kesakitan Diare/1000 Penduduk	60		
		Annual Parasit Insiden (API)	<1	<1	100

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
		Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta	100	15,3	15,3
		Persentase orang beresiko terinfeksi HIV yang mendapat pemeriksaan HIV sesuai standar	100	54	54
		Persentase Kasus HIV yang Diobati	93	67	72
		Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	18	18,7	96
		Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	100	12	12
		Prevalensi Diabetes Melitus	70		
		Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	100	100	100
		Persentase Perempuan usia 30-50 Tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	85	9,8	11,5
		Persentase Pelayanan Kesehatan terhadap ODGJ	75	100	133
		Persentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	100	76,6	76,6
		Cakupan Desa UCI	95	76,4	80
		Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100	100	100
4	Meningkatnya Perlindungan Kesehatan bagi Seluruh Penduduk Khususnya Penduduk Miskin	Cakupan Masyarakat Miskin mendapat Pembiayaan Kesehatan	75	58	77
5	Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi	100	100	100
		Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap			

NO	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6
		Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas /Penambahan Jumlah Puskesmas			
		Penambahan Jumlah Pustu			
		Penambahan Jumlah Pusling	1	1	100
		Persentase Jumlah Kasus yang dirujuk	<5	<5	
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	80		
		Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas	95	92	96,8
		Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas	80	75	93,75
<b>6</b>	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter Umum	38	33	86,8
		Jumlah Tenaga Dokter Gigi	19	2	10,5
		Jumlah Perawat	341	265	77,7
		Jumlah Bidan	340	368	108
		Jumlah Tenaga Gizi	58	33	56,9
		Jumlah Tenaga Sanitarian	60	60	100
		Jumlah Apoteker	17	16	94
		Cakupan Tenaga Kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal	45		
<b>7</b>	Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat	Persentase Pengawasan Mutu obat, Sediaan Farmasi dan Produk Pangan	80	56	70

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa kinerja dari Dinas Kesehatan yang diukur dari pencapaian indikator kinerja dibandingkan dengan target sebagian sudah tercapai dan sebagian belum tercapai.

Pada sasaran pertama, **Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi** dengan indikator utamanya pada Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan angka Kasus Gizi Buruk. Pada Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) hasil yang diperoleh tahun 2021 belum tercapai dimana capaian Angka Kematian Ibu yaitu 149/100.000 KLH dari target 110/100.000 KLH dengan jumlah kematian ibu sebanyak 6 orang. Penyebab kematian ibu masih saja terjadi dapat dilihat dari Indikator-indikator yang pendukung pencapaian AKI seperti

pelaksanaan ANC yang terlihat dari indikator cakupan kunjungan Ibu Hamil (K4) yang tidak semua dilakukan dengan pencapaian 83,9% dari target. Dari 4.093 ibu hamil yang ada di Kabupaten Flores Timur hanya 3.433 ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 ke Fasilitas Kesehatan. Indikator ini dapat menurunkan AKI karena dengan adanya kunjungan sebanyak 4 kali (K4) maka ibu hamil dapat dideteksi secara dini adanya masalah atau gangguan atau kelainan dalam kehamilannya dan dilakukan penanganan secara cepat dan tepat. Untuk indikator Cakupan Ibu Hamil mendapat Tablet Fe (90 tablet) pencapaiannya masih 95,5 % dari target 100 %. Jumlah ibu hamil yang mendapat tablet Fe sebanyak 3.910 ibu hamil dari 4.093 ibu hamil. Indikator persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan pencapaiannya 99 % dari target 100%. Dari 4.084 ibu Bersalin, 4.042 ibu bersalin yang melakukan persalinan di Fasilitas Kesehatan Memadai. Indikator persalinan Faskes menjadi penting karena penyebab kematian ibu di Indonesia khusus di Kabupaten Flores Timur sebagian besar disebabkan oleh karena pendarahan dan infeksi pada saat persalinan. Indikator Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan pencapaiannya 99,4 % dari target 100%. Dari 4.084 ibu bersalin, 23 ibu bersalin yang persalinannya tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Beberapa indikator di atas yang berperan dalam pencapaian Angka Kematian Ibu. Terlihat bahwa semua indikator pendukung tidak mencapai target.

Pada Angka Kematian Bayi (AKB) pencapaian melebihi target yang ditetapkan yaitu 11,1/1.000 KLH dari 17/1.000 KLH dengan jumlah kematian bayi 45 orang dari 4.022 KLH. Indikator-indikator pendukung yang mempengaruhi pencapaian target AKB ini seperti cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani sebesar 100 %, cakupan kunjungan neonatal 100 %, dan cakupan kunjungan bayi hanya 61,3 %. Walaupun melebihi dari target yang ditetapkan namun jumlah kematian bayi masih cukup tinggi sehingga perlu berbagai upaya seperti melakukan pemeriksaan bayi/neonatus yang lebih berkualitas pada saat kunjungan neonatal dan kunjungan bayi.

Pada Kasus Gizi Buruk untuk tahun 2021 penemuan kasus sebanyak 71 balita atau 0,4 % dari 17.661 balita yang ditimbang. Capaian ini masih dibawah target yang ditetapkan yaitu 0,3 %. Indikator gizi lainnya seperti Prevalensi Stunting capaiannya melebihi target yaitu 20,9 % dari target 30 % dengan jumlah balita stunting sebanyak 3.691 balita. Permasalahan gizi dipengaruhi oleh Indikator-indikator pendukung seperti cakupan balita ditimbang di posyandu 93 %, bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) 80 %, dan cakupan bayi usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif 82,9 %. Indikator pendukung ini belum mencapai target yang ditetapkan. Pada Sasaran Kedua, **Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan**, indikator-indikator yang mendukung sasaran kedua yang menggambarkan kinerja Dinas Kesehatan sebagian sudah tercapai dan sebagian belum tercapai. Untuk cakupan desa siaga aktif

pancapaian sudah melebihi target yaitu 82,8 % dari 74 %. Dari 222 desa yang ada di Kabupaten Flores Timur, sebanyak 184 desa yang aktif desa siaganya. Pada indikator Posyandu Purnama dan Mandiri untuk mengetahui keaktifan posyandu dari 561 posyandu yang ada di Kabupaten Flores Timur sebanyak 452 (80,5 %) posyandu sudah menjadi posyandu yang aktif. Dilihat dari target tahun 2021 yaitu 79 % maka pencapaian sudah melebihi target. Untuk indikator Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan STBM capaiannya 100 % dimana semua desa sudah menjalankan tahapan STBM untuk nantinya bisa dideklarasikan sebagai desa STBM. Dari 250 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Flores Timur sebanyak 155 desa/kelurahan yang terdeklarasi sebagai desa/kelurahan STBM. Untuk indikator Desa STBM ini belum mencapai target yang ditetapkan yang seharusnya adalah 220 desa/kelurahan STBM sehingga capaian kinerja baru mencapai 72,5 % Oleh karena itu perlu upaya yang lebih lagi khusus dalam merubah pola perilaku hidup masyarakat yang memang tidak mudah.

Pada Sasaran Ketiga, **Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular**, indikator-indikator yang mendukung sasaran pada pengendalian penyakit menular maupun penyakit tidak menular sebagian sudah mencapai target dan sebagian belum mencapai target. Indikator pada Penyakit Menular seperti Penemuan penderita baru TB BTA (+) pencapaiannya masih jauh dibawah target yang ditetapkan yaitu 19 % dari target 95 % dengan jumlah kasus yang ditemukan 175 kasus dari perkiraan 907 kasus. Semua kasus yang ditemukan diobati 100%. Walaupun diobati 100 % namun pada indikator angka keberhasilan pengobatan penderita baru TB BTA (+) baru mencapai 62,5 % dengan kesembuhan 20,6 %. Sedangkan sisa penderita masih dalam proses pengobatan. Indikator presentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapat pelayanan HIV sesuai standar pencapaiannya 54 % dari target 100 % dimana dari 8.822 sasaran pada beberapa kelompok resiko baru terdapat 4.783 sasaran yang dilayani. Sedangkan pada indikator kasus HIV yang diobati capaiannya baru 67 % dari target 93 %, 168 orang yang diobati dari 251 kasus HIV. Untuk kasus penyakit menular lainnya seperti pada indikator DBD yang ditangani capaiannya 100 % dimana semua kasus DBD yang ditemukan semuanya ditangani. Indikator untuk Penyakit malaria yaitu API (Annual Parasit Insiden) pencapaiannya sudah sesuai target dimana hasilnya kurang dari 1 (>1) atau 0,6 dengan jumlah kasus sebanyak 156 kasus. Pada indikator imunisasi yang mendukung pengendalian penyakit menular pada indikator anak usia 0-11 bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap capaiannya masih dibawah target yaitu 76,6 % dari 100 %. Jumlah bayi yang diimunisasi lengkap sampai pada imunisasi Campak di Tahun 2021 adalah 3.982 bayi.

Kinerja Dinas Kesehatan pada indikator Penyakit Tidak Menular sebagian tercapai dan sebagian belum tercapai. Pada indikator prevalensi Tekanan Darah Tinggi capaiannya 18,7 % target 18 %. Ini berarti capaiannya masih dibawah target yang sudah ditetapkan dengan jumlah penderita

hipertensi 5,515 dari perkiraan 38.989 jiwa. Diharapkan jumlah hipertensi bisa terus menurun di tahun-tahun berikutnya sesuai dengan target yang ditetapkan. Untuk Diabetes Melitus pencapaiannya masih dibawah target 70 % dengan jumlah kasus 671 jiwa dari perkiraan 1.028 jiwa. pada indikator perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker serviks dan payudara dengan melakukan pemeriksaan capaian masih jauh dibawah target yaitu 9,8 % dari target 85 %. Untuk pelayanan kesehatan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) sudah melebihi target yaitu 98,8 % dari target 75 %. Di Kabupaten Flores Timur tahun 2021 terdapat 438 sasaran ODGJ berat dan yang terlayani sudah 433 orang.

Pada Sasaran Keempat, **Meningkatnya Perlindungan Kesehatan bagi Seluruh Penduduk Khususnya Penduduk Miskin**, indikator yang mendukung yaitu cakupan masyarakat miskin mendapat pembiayaan kesehatan yang pencapaiannya baru 58 % dari target 75 % dengan jumlah masyarakat Flores Timur yang dibiayai jaminan kesehatannya sebesar 172.839 jiwa.

Pada Sasaran Kelima, **Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**, indikator-indikator yang mendukung sasaran hampir mencapai target. Ada beberapa indikator yang menjadi target di tahun 2020 seperti Puskesmas yang terakreditasi dengan capaian 100 % yaitu sudah 21 puskesmas terakreditasi dari 21 puskesmas. Untuk Ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan belum sepenuhnya sesuai kebutuhan di 21 Puskesmas dengan ketersediaan 92 % dari target 95 %. Sedangkan ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas capaiannya baru 75 %.

Pada Sasaran Keenam, **Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan**, indikator-indikator yang mendukung sasaran masih banyak yang belum tercapai seperti pada ketersediaan Tenaga Dokter Umum, Dokter Gigi dan Tenaga Gizi yang jumlahnya masih kurang di Kabupaten Flores Timur.

Pada Sasaran Ketujuh, **Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat**, capaian kinerja 56 % dari target 80 %. Dari 140 industri rumah tangga pangan dan obat tradisional, Varianfar yang didata oleh Dinas Kesehatan sudah 46 IRTP dan Varianfar yang diawasi, diberikan penyuluhan dan memiliki sertifikat keamanan pangan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Realisasi Kinerja / Capaian Kinerja dari Tahun 2018 – Tahun 2022

(dapat dilihat pada lampiran 4)

Capaian kinerja jika dibandingkan tahun ini dan tahun sebelumnya beberapa mengalami peningkatan tetapi beberapa juga yang capaiannya menurun.

Pada Sasaran Pertama yaitu Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi dengan Indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Satus Gizi terlihat bahwa untuk AKI tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi kenaikan yaitu 121/100.000 KLH di tahun 2020 meningkat menjadi 149/100.000 KLH di tahun 2021. Dengan jumlah kematian ibu di tahun 2020 sebanyak 5 orang meningkat menjadi 6 kematian ibu di tahun 2021. Jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya kematian ibu mengalami fluktuatif naik turun setiap tahunnya. Untuk Angka Kematian Bayi jika dibandingkan dengan tahun 2020 maka di tahun 2021 terjadi peningkatan dari 9,8/1.000 KLH menjadi 10,9/1.000 KLH dengan jumlah kematian bayi meningkat dari 36 orang menjadi 44 orang. Pada angka kematian bayi trend yang terjadi di tiga tahun terkahir ini fluktuatif. Diharapkan akan menurun sampai pada kondisi akhir RPJMD sesuai target yang telah ditetapkan. Pada indikator kasus gizi buruk capaian pada tahun 2021 meningkat jika dibandingkan tahun 2020 maupun tahun sebelumnya dikarenakan cara perhitungan yang berbeda sehingga jumlah penemuan kasus gizi buruk menjadi semakin tinggi yang seharusnya jumlahnya tidak berbeda jauh dengan tahun 2019 maupun tahun 2018.

Pada Sasaran kedua Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, dengan indikator utama yaitu cakupan desa siaga aktif, Posyandu Purnama dan Mandiri serta desa/kelurahan yang melaksanakan STBM. Terlihat bahwa capaian kinerja dari indikator-indikator tersebut di tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 maka beberapa indikator mengalami peningkatan capaian tetapi ada juga yang menurun.

Pada sasaran ketiga Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular , dari indikator yang ada belum menunjukkan secara jelas perkembangan kinerja Dinas Kesehatan di 3 tahun terakhir ini karena capaian dari setiap indikator yang fluktuatif, kadang meningkat dan menurun di tiga tahun ini. Tetapi secara umum bahwa hasil kinerja di tahun 2021 ini jika dibandingkan dengan tahun 2020 belum jauh berbeda. Faktor pandemi covid-19 menjadi penyebab kurang fokusnya tenaga kesehatan untuk menjalankan program kesehatan lainnya

karena fokus utama yang ditujukan untuk penanganan dan pencegahan penyebaran virus corona.

3. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 Realisasi Kinerja sampai dengan tahun 2019 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra

(dapat dilihat pada lampiran 5)

4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta solusi yang telah dilakukan

Hambatan dan masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Jumlah tenaga yang belum memadai terutama pada daerah yang sulit dijangkau.
2. Faktor perilaku masyarakat yang tidak serta merta mengadopsi semua pesan yang diberikan oleh petugas kesehatan.
3. Kurangnya alokasi anggaran sehingga sehingga banyak hal yang direncanakan namun tidak terakomodir dalam anggaran.

Strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan adalah :

1. Menambah tenaga kesehatan terutama Tenaga Dokter dan Ahli Gizi dan Pemerataan Tenaga Kesehatan khususnya pada daerah-daerah yang sulit dijangkau.
2. Meningkatkan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), baik langsung maupun tidak langsung melalui lisan maupun media cetak dan elektronik.
3. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan
4. Meningkatkan koordinasi Lintas sektor mulai dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan
5. Meningkatkan Efektifitas Anggaran yang ada untuk kegiata-kegiatan prioritas.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian  
**Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja.**

A. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Rp. 50.934.067.350, Realisasi : Rp. 49.195.926.843,- ( 96,58 %) yang terdiri dari kegiatan :

1. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah Rp. 25.000.000, Realisasi : Rp. 24.994.000,- ( 99,98 %) yang terdiri dari sub kegiatan :

a. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD, Realisasi Rp. 24.994.000,- dari target Rp. 25.000.000,- (99.98 %). Keluaran : Terlaksananya koordinasi dan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas Kesehatan, Hasil yang diperoleh yaitu adanya dokumen capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas Kesehatan (100%).

2. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah Rp. 49.999.023.314,-. Realisasi: Rp. 48.403.890.593,- (96,8 %) yang terdiri dari sub kegiatan :

a. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN. Realisasi : Rp. 48.345.980.593,- dari target Rp. 49.925.463.314,- (96,8 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan gaji dan tunjangan ASN selama 12 bulan. Hasil yang diperoleh yaitu Tersedianya gaji dan tunjangan untuk ASN Dinas Kesehatan selama 12 bulan dari target 12 bulan (100%).

b. Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD. Realisasi : Rp. 57.910.000,- dari target Rp. 75.360.000,- (78,72 %). Keluaran : Terlaksananya penatausahaan dan verifikasi keuangan SKPD selama 12 bulan. Hasil : Tersedianya jasa penatausahaan dan verifikasi keuangan pada Dinas Kesehatan selama 12 bulan (100%).

3. Administrasi Umum Perangkat Daerah Rp. 110.770.396. Realisasi : Rp. 119.097.557,- ( 96,23 %) yang terdiri dari sub kegiatan :

a. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor. Realisasi : Rp. 2.889.500,- dari target Rp. 2.890.396,- ( 99,97 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor. Hasil : Tersedianya komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor (100%).

- b. Penyediaan Bahan Logistik Kantor, Realisasi : Rp. 35.987.000,- dari target Rp. 35.987.000,- (100 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan bahan logistik kantor (100%). Hasil : Tersedianya bahan logistik kantor (100%).
  - c. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, Realisasi : Rp. 24.182.150,- dari target Rp. 26.000.000,- (93,01 %). Keluaran : Terlaksananya barang cetakan dan penggandaan (100%). Hasil : Terpenuhinya kebutuhan barang cetakan dan penggandaan selama 12 bulan di Kantor Dinas Kesehatan (100%).
  - d. Fasilitasi Kunjungan Tamu, Realisasi : Rp. 15.000.000,- dari target Rp. 15.000.000,- ( 100 %). Keluaran : Terlaksananya fasilitasi kunjungan tamu (100%). Hasil : Tersedianya fasilitasi kunjungan tamu selama 12 bulan di Kantor Dinas Kesehatan (100%).
  - e. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD, Realisasi : Rp. 41.038.907,- dari target Rp. 43.880.000 (93,53 %). Keluaran : Terlaksananya penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi (100%). Hasil : Terpenuhinya rapat kordinasi dan konsultasi (100%).
4. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Rp. 697.085.000. Realisasi Rp. 573.233.340 (82,23 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat, Realisasi : Rp. 3.445.970,- dari target Rp. 3.500.000 ( 98,46 %). Keluaran : Terlaksananya penyediaan jasa surat menyurat (100%). Hasil : Terpenuhinya pelayanan surat menyurat selama 12 bulan di Dinas Kesehatan (100%).
  - b. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik, Realisasi : Rp. 173.337.370 ,- dari target Rp. 182.985.000 (94,73%). Keluaran : Tersedianya jasa komunikasi, air dan listrik (100%). Hasil : Terpenuhinya jasa komunikasi, air dan listrik selama 12 bulan di Dinas Kesehatan (100%).
  - c. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor, Realisasi : Rp. 396.450.000,- dari target Rp. 510.600.000 ( 77,64 %). Keluaran : Tersedianya jasa pelayanan umum kantor selama 12 bulan (100%). Hasil : Terpenuhinya jasa pelayanan umum kantor 12 bulan (100%).
5. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Rp. 89.201.640. Realisasi Rp. 74.711.353,- (83,76 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan, Realisasi : Rp. 52.626.353,- dari target Rp. 59.676.140 ( 88,19 %). Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan, pajak

dan perizinan kendaraan dinas selama 12 bulan. Hasil : Tersedianya kendaraan dinas yang siap dipakai selama 12 bulan.

- b. Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya, Realisasi : Rp. 9.585.000 dari target Rp 17.025.500 ( 56,30 %). Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan gedung kantor. Hasil Tersedianya gedung kantor yang layak digunakan (100%).
- c. Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya, Realisasi : Rp. 5.000.000,- dari target Rp. 5.000.000,- ( 100 %). Keluaran : Terlaksananya Pemeliharaan sarana dan prasarana gedung kantor . Hasil : Tersedianya sarana dan prasarana gedung kantor yang memadai (100%).
- d. Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya, Realisasi : Rp. 7.500.000 ,- dari target Rp. 7.500.000,- ( 100 %). Keluaran : Terlaksananya pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung gedung kantor. Hasil : Tersedianya sarana dan prasarana pendukung gedung kantor yang layak (100%).

B. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat Rp. 83.839.963.456,- Realisasi Rp. 55.853.212.591,- (66,62 %) yang terdiri dari kegiatan :

1. Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota Rp. 27.903.450.513,-. Realisasi Rp. 16.951.279.213,- (60,75 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
  - a. Pembangunan Rumah Sakit beserta Sarana dan Prasarana pendukungnya, Realisasi : Rp. 84.850.000,- dari target Rp. 6.782.037.820,- (1,25 %). Keluaran : Terlaksananya pembangunan rumah sakit beserta sarana dan prasarana pendukungnya. Hasil : Tersedianya rumah sakit beserta sarana dan prasarana pendukungnya (100%).
  - b. Pembangunan Rumah Dinas Tenaga Kesehatan, Realisasi : Rp. 1.213.578.050,- dari target Rp. 1.215.983.810,- ( 99,8 %). Keluaran : Terlaksananya pembangunan rumah dinas tenaga . Hasil : Tersedianya 4 unit rumah dinas tenaga kesehatan (100 %).
  - c. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Puskesmas, Realisasi : Rp. 593.901.700,- dari target Rp. 594.506.700,- ( 99,89 %). Keluaran : Terlaksananya lanjutan rehabilitasi dan pemeliharaan puskesmas ( 100 %). Hasil : Tersedianya 1 unit puskesmas yang layak pakai.
  - d. Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya, Realisasi : Rp. 1.025.927.500,- dari target Rp. 1.026.500.325,- ( 99,9 %). Keluaran :

Terlaksananya Rehabilitasi dan pemeliharaan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.  
Hasil : Tersedianya gudang farmasi yang siap dan layak pakai (100 %).

- e. Pengadaan Sarana Fasilitas Kesehatan, Realisasi Rp. 632.605.000 ,- dari target Rp. 633.355.010,- (99,88 %). Keluaran : Terlaksananya pengadaan sarana fasilitas kesehatan. Hasil : Tersedianya 1 unit mobil promosi kesehatan (100 %).
  - e. Pengadaan Prasarana dan Pendukung Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Realisasi Rp. 5.474.175.553,- dari target Rp. 7.196.341.185,- ( 76 %). Keluaran : Terlaksananya pengadaan prasarana dan pendukung fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil : Tersedianya IPAL di 3 puskesmas, Prasarana air bersih di 3 puskesmas, dan penambahan ruang di 2 puskesmas yang masih dalam tahap pengerjaan (94 %).
  - f. Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Realisasi Rp. 2.325.350.597,- dari target Rp. 2.471.636.287,- (94,08 %). Keluaran : Terlaksananya Pengadaan Alat Kesehatan untuk Puskesmas dan Jaringanya. Hasil : Tersedianya Alat Kesehatan sesuai kebutuhan untuk Puskesmas dan Jaringanya (100%).
  - g. Pengadaan Obat, Vaksin, Realisasi Rp. 2.545.839.933,- dari target Rp. 3.123.473.223,- (81,5 %). Keluaran : Terlaksananya Pengadaan obat dan vaksin untuk Puskesmas dan Jaringanya. Hasil : Tersedianya obat dan vaksin sesuai kebutuhan untuk 21 Puskesmas dan jaringannya selama 12 bulan.
  - h. Pengadaan Bahan Habis Pakai, Realisasi Rp. 2.715.441.815,- dari target Rp. 3.518.648.711,- (77,17 %). Keluaran : Terlaksananya Pengadaan bahan habis pakai untuk Puskesmas dan Jaringanya. Hasil : Tersedianya bahan habis pakai sesuai kebutuhan untuk 21 Puskesmas dan jaringannya selama 12 bulan
  - i. Pemeliharaan Rutin dan Berkala Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Realisasi Rp. 339.609.065,- dari target Rp. 340.967.442,- ( 99,6 %). Keluaran : Terlaksananya Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Kesehatan di Puskesmas. Hasil : Tersedianya Peralatan Kesehatan yang sesuai standar (100 %).
2. Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Rp. 55.926.513.443, Realisasi Rp. 38.891.933.878,- (69,54 %) yang terdiri dari sub kegiatan:
- a. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Realisasi : Rp.919.047.700 ,- dari target Rp. 1.463.409.900,- ( 62,8 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan ibu hamil. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan ibu hamil (100%).

- b. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, Realisasi : Rp. 2.013.149.070,- dari target Rp. 3.108.328.615,- ( 64,77 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan ibu bersalin , Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan ibu bersalin (100%).
- c. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir, Realisasi Rp. 479.201.300,- dari target Rp. 744.597.900,- ( 64,36 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan bayi baru lahir (100%).
- d. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita, Realisasi : Rp. 631.302.700,- dari target Rp. 1.091.559.700,- (57,83 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan balita . Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan balita (100%).
- e. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar, Realisasi : Rp. 189.869.700,- dari Target Rp. 281.455.700,- (67,46 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar, Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan anak usia pendidikan dasar (100%).
- f. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif, Realisasi : Rp. 393.727.700,- dari Target Rp. 745.839.100,- (52,79 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan usia produktif. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan usia produktif (100 %).
- g. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut, Realisasi : Rp. 504.987.000 ,- dari target Rp. 731.524.000,- ( 69,03 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan usia lanjut. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan usia lanjut ( 100 %).
- h. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi, Realisasi : Rp. 79.225.000 ,- dari Target Rp. 130.387.500,- (60,76 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan penderita hipertensi . Hasil: Terpantaunya kondisi kesehatan penderita hipertensi (100 % ).
- i. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus, Realisasi : Rp. 51.625.000,- dari Target Rp. 104.125.000,- (49,58 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan penderita diabetes melitus ( 100 %).
- j. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat, Realisasi : Rp. 68.900.000,- dari Target Rp. 114.625.000,- (60,11 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan orang dengan gangguan jiwa (100 %).
- k. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis, Realisasi : Rp. 149.912.400,- dari target Rp. 229.940.500 (65,20 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan orang terduga tuberkulosis ( 100 %).

- l. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Resiko Terinfeksi HIV, Realisasi : Rp. 75.415.000,- dari target Rp. 150.368.300,- (50,15 %) Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV, Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV (100 %)
- m. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana, Realisasi : Rp. 2.618.726.150 ,- dari target Rp. 8.409.366.393,- (31,14 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana. Hasil : Terpantaunya kondisi kesehatan bagi penduduk terdampak crisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana (100%).
- n. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat, Realisasi : Rp. 970.000.000 ,- dari Target Rp. 1.795.367.000,- (54,04 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan gizi masyarakat. Hasil : Terpantaunya kondisi gizi masyarakat ( 100 %).
- o. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga, Realisasi : Rp. 62.211.600,- dari target Rp. 134.119.500,- (46,39 %),-. Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan kerja dan olahraga. Hasil : Terpantaunya kesehatan pekerja dan olahraga (100 %).
- p. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan, Realisasi : Rp. 535.401.300,- dari target Rp. 858.417.000,- (62,37 %). Keluaran: Terlaksananya pelayanan kesehatan lingkungan, Hasil : Terpantaunya kesehatan lingkungan (100 %).
- q. Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan, Realisasi : Rp. 810.360.000,- dari target Rp. 1.370.540.800,- (59,13%). Keluaran: Terlaksananya pelayanan promosi kesehatan , Hasil : Tersampaikannya informasi kesehatan kepada masyarakat (100 %).
- r. Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupuntur, Asuhan Mandiri, dan Tradisional Lainnya, Realisasi : Rp. 9.875.000,- dari target Rp. 19.500.000,- (50,64 %) Keluaran : Terlaksananya pelayanan kesehatan tradisional, akupuntur, asuhan mandiri dan tradisional lainnya. Hasil : Adanya pelayanan kesehatan tradisional di masyarakat
- s. Pengelolaan Surveilans Kesehatan, Realisasi : Rp. 417.906.500,- dari Target Rp. 571.539.400,- (73,12 %). Keluaran : Terlaksananya pengelolaan surveilans kesehatan . Hasil: Adanya hasil surveilans tentang kondisi kesehatan di masyarakat (100%)
- t. Pengelolaan pelayanan Kesehatan orang dengan masalah Kesehatan jiwa (ODMK), Realisasi : Rp. 55.540.000,- dari target Rp.107.590.000,- (51,62 %). Keluaran :

Terlaksananya pelayanan Kesehatan orang dengan masalah Kesehatan jiwa(ODMK).

Hasil : Terpantaunya orang dengan masalah Kesehatan jiwa (100%)

- u. Pengelolaan upaya Kesehatan khusus, Realisasi : Rp. dari target Rp. 2.877.700- (%). Keluaran :- . Hasil : -
  - v. Pelayanan Kesehatan penyakit menular dan tidak menular, Realisasi : Rp. 1.619.045.525,- dari target Rp 2.472.196.575,- (65,49 %). Keluaran : Terlaksananya pelayanan Kesehatan penyakit menular dan tidak menular. Hasil : Adanya hasil atau informasi mengenai penyakit menular dan tidak menular di masyarakat (100%).
  - w. Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat, Realisasi : Rp. 16.456.845.040,- dari target Rp. 16.489.899.000,- (99,80 %). Keluaran : Terlaksananya Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat sebanyak 15.000 jiwa. Hasil : Adanya Jaminan Kesehatan kepada Masyarakat sebanyak 15.000 jiwa (100%).
  - x. Operasional Pelayanan Puskesmas, Realisasi : Rp. 9.155.793.460,- dari Target 13.468.347.960,- (67,98 %). Keluaran : Terlaksananya Operasional Pelayanan Puskesmas. Hasil : Lancarnya pelaksanaan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas (100%).
  - y. Pelaksanaan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/ Kota, Realisasi : Rp. 623.578.400,- dari Target 1.330.590.900,- (46,86 %). Keluaran : Terlaksananya tahapan kegiatan Akreditasi pada 10 puskesmas. Hasil : Tersedianya puskesmas yang siap disurvey dan ditingkatkan status akreditasi (50 %).
3. Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi Rp. 9.999.500, Realisasi Rp. 9.999.500 yang terdiri dari sub kegiatan :
- a. Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan, Realisasi : Rp.9.999.500 dari Target Rp. 9.999.500,- (100 %). Keluaran : Terlaksananya Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan. Hasil : Adanya Dokumen Data dan Informasi Kesehatan (100 %).
- C. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan Rp. 8.660.470.500, Realisasi Rp. 8.051.586.769,- (92,96 %) yang terdiri dari kegiatan :
- 1. Perencanaa Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota Rp. 8.852.160.000. Realisasi Rp. 7.986.170.000 (93,06 %) yang terdiri dari sub kegiatan :
    - a. Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar, Realisasi : Rp. 7.986.170.000,- dari Target Rp. 8.582.160.000,- (93,06 %). Keluaran : Terlaksananya Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar. Hasil : Terpenuhinya Sumber Daya Manusia Kesehatan sesuai Standar di puskesmas dan jaringannya

2. Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota Rp. 78.310.500,-. Realisasi Rp. 65.416.769,- (83,54 %) dengan sub kegiatan :

- a. Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota, Realisasi : Rp. 65.416.769,- dari Target Rp. 78.310.500,- (83,54 %). Keluaran : Terlaksananya Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. Hasil : Tersedianya Sumber Daya Manusia Kesehatan yang bermutu dan berkompeten.

D. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman Rp. 469.108.500,-. Realisasi : Rp. 257.290.900,- (54,85 %) yang terdiri dari kegiatan :

1. Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga Rp. 469.108.500,- Realisasi Rp. 257.290.900,- (54,85 %) yang terdiri dari sub kegiatan :

- a. Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga, Realisasi : Rp. 257.290.900,- dari Target Rp. 469.108.500,- ( 54,85 %). Keluaran : Terlaksananya Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat diproduksi oleh Industri Rumah Tangga. Hasil : Tersedianya Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT.

## **B. REALISASI ANGGARAN**

Pelaksanaan APBD Tahun 2021 pada Dinas Kesehatan dapat dilihat pada poin kinerja kegiatan tersebut di atas. Realisasi Pendapatan pada Tahun 2021 sebesar Rp. 2.194.908.556,- (79,2 %) dari target Rp.2.770.800.000,-. Realisasi pendapatan ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang realisasinya sebesar Rp.1.924.523.693 ,- (85,5 %). Untuk Belanja realisasi secara keseluruhan pada Tahun 2021 sebesar 78,77 %. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 87,06 % maka realisasi belanja mengalami penurunan sebesar 8,29 %. Realisasi anggaran pada tahun 2021 ini tidak mencapai 100% disebabkan karena beberapa program /kegiatan

tidak semua terealisasi yaitu seperti pada Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat yang capaiannya masih rendah.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Pada tahun 2021 Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur telah melaksanakan salah satu kewajiban perundang-undangan yaitu menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja yang menguraikan tentang keberhasilan dan kegagalan Dinas Kesehatan dalam mengelola Sumber Daya. Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa Dinas Kesehatan menetapkan 7 sasaran dan 78 indikator sasaran yang ingin diwujudkan/dicapai sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2017-2022.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja menunjukkan bahwa rata-rata tingkat capaian kinerja indikator sasaran tersebut adalah sebesar 91 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kesehatan sudah baik, walaupun ada beberapa indikator yang belum mencapai target yang telah ditetapkan namun banyak indikator yang telah melampaui target sehingga sangat mempengaruhi besarnya persentase tingkat capaiannya. Disamping keberhasilan yang telah diraih, masih terdapat beberapa hal yang memerlukan pembenahan.

Hambatan dan masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Jumlah tenaga yang belum memadai terutama pada daerah yang sulit dijangkau.
2. Faktor perilaku masyarakat yang tidak serta merta mengadopsi semua pesan yang diberikan oleh petugas kesehatan.
3. Kurangnya alokasi anggaran sehingga sehingga banyak hal yang direncanakan namun tidak terakomodir dalam anggaran.

Strategi pemecahan masalah yang akan dilaksanakan adalah :

1. Menambah tenaga kesehatan terutama Tenaga Dokter dan Ahli Gizi dan Pemerataan Tenaga Kesehatan khususnya pada daerah-daerah yang sulit dijangkau.
2. Meningkatkan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE), baik langsung maupun tidak langsung melalui lisan maupun media cetak dan elektronik.
3. Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kesehatan
4. Meningkatkan koordinasi Lintas sektor mulai dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan
5. Meningkatkan Efektifitas Anggaran yang ada untuk kegiatan-kegiatan prioritas.

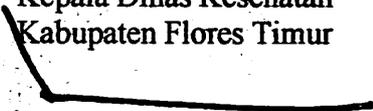
## **B. SARAN TINDAK LANJUT**

Keberhasilan Pembangunan Kesehatan bukan hanya ditentukan oleh Program/Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan namun juga tergantung pada semua pihak. Oleh karena itu sangat diharapkan Peningkatan koordinasi dan kerja sama lintas program dan lintas sektor.

Sangat disadari bahwa informasi yang disajikan dalam LAKIP ini belum sepenuhnya memuaskan semua pihak yang terkait serta tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan penyusunan LAKIP dimasa yang akan datang.

Larantuka, Januari 2021

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Flores Timur

  
dr. Agustinus Ogie Silimalar  
Pembina Tk. I  
NIP. 19790815 200604 1 013

**FORMULIR PENGUKURAN KINERJA  
DINAS KESEHATAN KABUPATEN FLORES TIMUR  
TAHUN 2021**

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	% Capaian
1	2	3	4	5	6
1	<b>Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi</b>	<b>Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH)</b>	110/100.000 KLH	<b>149/100.000 KLH</b>	73.8
		Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	97	83.9	86.5
		Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	100	100	100.0
		Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan	100	99.4	99.4
		Cakupan Pelayanan Nifas	100	96.6	96.6
		Presentase Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	100	99.00	99.0
		Cakupan Ibu Hamil mendapat Tablet Fe 90 tablet	100	95.5	95.5
		<b>Angka Kematian Bayi (per 1.000 KH)</b>	17/1.000 KLH	<b>11.1/1.000 KLH</b>	156.0
		Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100	66	66.0
		Cakupan Pelayanan anak balita	100	93	93.0
		Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1)	100	99.7	99.7
		Cakupan Kunjungan Bayi	100	87.5	87.5
		<b>Kasus Gizi Buruk</b>	0.2	<b>0.4</b>	50.0
		Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100	100	100.0
		Prevalensi Kekurangan Gizi	10	9.1	109.9
		Prevalensi Stunting	30	20.9	69.7
		Cakupan Balita ditimbang di Posyandu	100	93	93.0
		Persentase Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	100	80	80.0
		Cakupan Bayi usia 6 Bulan yang mendapat ASI eksklusif	95	82.9	87.3
		Cakupan Penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100	35	35.0
	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	90	34.6	38.4	
	Cakupan peserta KB aktif	65	31.2	48.0	
	<b>Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan</b>	Cakupan Desa Siaga Aktif	74	82.8	111.9
		% Posyandu Pusnama + mandiri	79	80.5	101.9
		Cak Rumah Tangga Ber PHBS	95	40.2	42.3
		Jumlah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan STBM	220	155	70.5
		Presentase Sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan	85	67.6	79.5
		Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih	80	65.7	82.2
		Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan	80	90.5	113.2
	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat Kesehatan	65	64.3	99.0	
	Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Tuberkolosis (TB)	65	86.85	133.6
		Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkolosis	100	18.00	18.0
		Presentase Kesembuhan TB	100	20.6	20.6
Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)		100	62.5	62.5	
Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)		95	19.00	20.0	
Persentase Penemuan dan Pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita		30	59	196.7	
Persentase Demam Berdarah Dengue (DBD) yang Ditangani		100	100	100.0	
Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk		0		100.0	
Persentase Kesakitan Diare/1000 Penduduk	60		#DIV/0!		
Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Annual Parasit Insiden (API)	<1	<1	100.0	
	Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta	100	15.3	15.3	
	Angka Kesembuhan (RFT)	90		0.0	
	Persentase Kasus HIV yang diobati	93	67	72.0	
	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapat pemeriksaan HIV sesuai standar	100	54	54.0	
	Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	18	18.7	96.3	
	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	100	12	12.0	
	Prevalensi Obesitas pada Penduduk Usia 18+ Tahun	25		#DIV/0!	
	Prevalensi Diabetes Melitus	15		#DIV/0!	
	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	100	52.9	52.9	

		Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	100	100	100.0
		Persentase Perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	85	9.8	11.5
		Persentase pelayanan kesehatan terhadap ODGJ	75	100	133.3
		Persentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	100	81.7	81.7
		Cakupan desa UCI	95	76.4	80.4
		Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100	100	100.0
	Meningkatnya perlindungan kesehatan bagi seluruh penduduk khususnya penduduk miskin	Cakupan masyarakat miskin mendapat pembiayaan kesehatan	75	58	77.3
	Meningkatkan Akses dan Mutu pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi	100	100	100.0
		Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap			
		Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas/Penambahan Jumlah Puskesmas			0
		Penambahan Jumlah Pustu			0
		Penambahan jumlah pusling	1	1	100
		Persentase jumlah kasus yang dirujuk	< 5	< 5	
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	80		0.0
		Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas	95	92	96.8
		Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas	80	75	93.8
	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter umum	38	33	86.8
		Jumlah Tenaga Dokter Gigi	19	2	10.5
		Jumlah Perawat	341	265	77.7
		Jumlah Bidan	340	368	108.2
		Jumlah ahli Gizi	58	33	56.9
		Jumlah tenaga sanitarian	60	60	100.0
		Jumlah Apoteker	17	16	94.1
		cakupan tenaga kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal	45		0.0
	Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan	persentase pengawasan mutu obat, sediaan farmasi dan produk pangan	80	56	70.0





Tabel 3.2. REALISASI/CAPAIAN KINERJA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2018 S/D TAHUN 2022

NO	Sasaran	Indikator Sasaran	Realisasi (%)			
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	2	3	4	5	6	7
1	<b>Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi</b>	<b>Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH)</b>	<b>221/100.000 KLH</b>	<b>70,56/100.000 KLH</b>	<b>121/100.000 KLH</b>	<b>149/100.000 KLH</b>
Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)		74.9	80	76.6	83.9	
Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani		100	100	100	100	
Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan		99.4	99.6	99.4	99.4	
Cakupan Pelayanan Nifas		92.3	82	92.8	96.6	
Presentase Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan		98.6	99.21	98.80	99.00	
Cakupan Ibu Hamil mendapat Tablet Fe 90 tablet		77.2	77.2	75.9	95.5	
<b>Angka Kematian Bayi (per 1.000 KH)</b>		<b>16,2/1.000 KLH</b>	<b>15,52/1.000 KLH</b>	<b>15,52/1.000 KLH</b>	<b>11.1/1.000 KLH</b>	
Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani		100	100	22.8	66	
Cakupan Pelayanan anak balita		100	89.12		93	
Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1)		100	100	100	99.7	
Cakupan Kunjungan Bayi		93.7	74.6	61.3	87.5	
Kasus Gizi Buruk		0.49	0.5	0.3	0.4	
Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan		100	100	100	100	
Prevalensi Kekurangan Gizi		18.1	17.1	16.9	9.1	
Prevalensi Stunting		24	21.9	22.7	20.9	
Cakupan Balita ditimbang di Posyandu		88.9	89.3	92.88	93	
Persentase Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)		85.22	85.22	81.9	80	
Cakupan Bayi usia 6 Bulan yang mendapat ASI eksklusif				82.3	82.9	
Cakupan Penjarangan kesehatan siswa SD dan setingkat			95.5		35	
Pelayanan Kesehatan Usia Produktif		21.9	43	34.6		
Cakupan peserta KB aktif	45.36	46.87	35	31.2		
<b>Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan</b>	Cakupan Desa Siaga Aktif	63.2	88.4	76.8	82.8	
	% Posyandu Pusnama + mandiri	82.1	78.25	79.7	80.5	
	Cak Rumah Tangga Ber PHBS	84	84	50.8	40.2	
	Jumlah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan STBM	25	122	127	155	
	Presentase Sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan	70	100	71.5	67.6	
	Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih	65	96.3	64.59	65.7	
	Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan	50	82	49.5	90.5	
Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat Kesehatan	50	55.25	76.6	64.3		
<b>Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular</b>	Prevalensi Tuberkolosis (TB)			19.90	86.85	
	Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkolosis			21.10	18.00	
	Presentase Kesembuhan TB	97	65	10.4	20.6	
	Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)	100	60.6	47.4	62.5	
	Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)		91.29	19.90	19.00	

Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Persentase Penemuan dan Pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita	11.65	16.9	10	59
	Persentase Demam Berdarah Dengue (DBD) yang Ditangani	100	100	100	100
	Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk	0	0	0	
	Persentase Kesakitan Diare/1000 Penduduk	37.5	22.5	41	
	Annual Parasit Insiden (API)	1.3	0.2	0.04	<1
	Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta	76	53.8		15.3
	Angka Kesembuhan (RFT)	2			
	Persentase Kasus HIV yang diobati	87.2		63.2	67
	Persentase Orang yang Beresiko terinfeksi HIV mendapat pemeriksaan HIV sesuai standar		69	60	54
	Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	27	28.5	21.4	18.7
	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi			21.4	12
	Prevalensi Diabetes Melitus	14	50.8	74.1	
	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus			74.1	52.9
	Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	100	100	97.6	100
	Persentase Perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	0.6	6.5	12.73	9.8
	Persentase pelayanan kesehatan terhadap ODGJ	60	65	95	100
	Persentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	60.5	67.7	84.1	81.7
	Cakupan desa UCI	60.4	67.7	76.19	76.4
	Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100	100	100	100
Meningkatnya perlindungan kesehatan bagi seluruh penduduk khususnya penduduk miskin	cakupan masyarakat miskin mendapat pembiayaan kesehatan		61.8	61.8	58
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin				
Meningkatkan Akses dan Mutu pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi		100	100	100
	Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap		1		
	Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas/Penambahan Jumlah Puskesmas			0	
	Penambahan Jumlah Pustu			0	
	Penambahan jumlah pusling		3	0	1
	Persentase jumlah kasus yang dirujuk				< 5
	Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional			30	
	Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas		87.5	88	92
	Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas		70	72	75
Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter umum			26	33
	Jumlah Tenaga Dokter Gigi			2	2
	Jumlah Perawat			364	265
	Jumlah Bidan			383	368
	Jumlah ahli Gizi			28	33
	Jumlah tenaga sanitarian			61	60
	Jumlah Apoteker			12	16
	Jumlah Asisten Apoteker				
	Jumlah SKM				
	Jumlah Analis Laboratorium				
cakupan tenaga kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal			0		
Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat	persentase pengawasan mutu obat, sediaan farmasi dan produk pangan			50	56

**Tabel 3.2. TARGET DAN REALISASI/CAPAIAN KINERJA DINAS KESEHATAN  
KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN 2018 S/D TAHUN 2022**

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi			
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi	Angka Kematian Ibu (per 100.000 KH)	140	130	120	110	102	<b>221</b>	<b>70.56</b>	<b>121</b>	<b>149</b>
		Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	95	95	95	97	98	74.9	79.8	76.6	83.9
		Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	100	100	100	100	100	100	100	100	100
		Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan memiliki Kompetensi Kebidanan	100	100	100	100	100	99.4	99.6	99.4	99.4
		Cakupan Pelayanan Nifas	100	100	100	100	100	92.3	82	92.8	96.6
		Presentase Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	100	100	100	100	100	98.6	99.21	98.80	99.00
		Cakupan Ibu Hamil mendapat Tablet Fe 90 tablet	100	100	100	100	100	77.2	80	75.9	95.5
		Angka Kematian Bayi (per 1.000 KH)	20	19	18	17	16	<b>14</b>	<b>15.52</b>	<b>15.52</b>	<b>11.1</b>
		Cakupan Neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100	100	100	100	100	100	100	22.8	66
		Cakupan Pelayanan anak balita	100	100	100	100	100	100	89.12		93
		Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1)	100	100	100	100	100	100	100	100	99.7
		Cakupan Kunjungan Bayi	100	100	100	100	100	93.7	74.6	61.3	87.5
		Angka Gizi Buruk	0.5	0.4	0.3	0.2	0.1	0.49	0.5	<b>3</b>	0.4
		Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Prevalensi Kekurangan Gizi	15	13	11	10	9	18.1	17.1	16.9	9.1	

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi				
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	
	Meningkatnya Kesehatan Ibu dan Anak serta Status Gizi	Prevalensi Stunting	34	32	30	30	28	24	21.9	22.7	20.9	
		Cakupan Balita ditimbang di Posyandu	100	100	100	100	100	88.9	89.3	92.88	93	
		Persentase Bayi Baru Lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	94	96	98	100	100	85.22	51.73	81.9	80	
		Cakupan Bayi usia 6 Bulan yang mendapat ASI eksklusif	80	85	90	95	98		76.5	82.3	82.9	
		Cakupan Balita 6-59 bulan mendapat Vitamin A	100	100	100	100	100	98.7	100			
		Cakupan Penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100	100	100	100	100		95.5		35	
		Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	40	50	70	90	100		21.9	43	34.6	
	Cakupan peserta KB aktif	50	55	60	65	70	45.36	46.87	35	31.2		
	Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan	Cakupan Desa Siaga Aktif	71	72	73	74	75	63.2	88.4	76.8	82.8	
		% Posyandu Pusnama + mandiri	76	77	78	79	80	82.1	78.25	79.7	80.5	
		Cak Rumah Tangga Ber PHBS	77	85	90	95	100	84	84	50.8	40.2	
		Jumlah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan STBM	110	140	186	220	250	25	122	127	155	
		Persentase Sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan	75	75	80	85	90	70	100	71.5	67.6	
		Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Bersih	65	70	75	80	85	65	96.3	64.59	65.7	
Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan		68	70	75	80	85	50	82	49.5	90.5		
Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat Kesehatan	53	55	60	65	70	50	55.25	76.6	64.3			

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi			
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021

Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Tuberkolosis (TB)	73	70	68	65	62			19.9	86.85
	Presentase Kesembuhan TB	95	100	100	100	100	97	65	10.4	20.6
	Angka Keberhasilan Pengobatan Penderita Baru TB BTA (+)	100	100	100	100	100	100	60.6	37.4	62.5
	Persentase Penemuan Penderita Baru TB BTA (+)	85	85	90	95	100		91.29	19.9	19.00
	Persentase Penemuan dan Pengobatan Kasus Pneumonia pada Balita	15	20	25	30	35	11.65	16.9	10	59.00
	Persentase Demam Berdarah Dengue (DBD) yang Ditangani	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Persentase Angka Kematian Rabies per 10.000 Penduduk	0.035	0.035	0	0	0	0	0	0	
	Persentase Kesakitan Diare/1000 Penduduk	75	70	65	60	55	37.5	22.5	41	
	Annual Parasit Insiden	1	< 1	< 1	<1	0	1.3	0.2	0.04	<1
	Persentase Cakupan Penemuan Kasus Baru Kusta	7		5	4	2	76	53.8		15.3
	Angka Kesembuhan (RFT)	90	90	90	90	95		2		
	Persentase Kasus HIV yang diobati	90	91	92	93	94	87.2	100	60	67
	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapat pemeriksaan HIV sesuai standar	80	90	95	100	100		69	63	54
	Prevalensi Tekanan Darah Tinggi	25	23	20	18	15	23	28.5	21.4	18.7
Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular	Prevalensi Diabetes Melitus	10	9	8	7	6	14	50.8	74.1	
	Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM	90	100	100	100	100	100	100	100	
	Persentase Perempuan usia 30-50 tahun yang dideteksi dini Kanker Serviks dan Payudara	30	45	65	85	100	0.6	6.5	12.73	9.8

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi			
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
		Persentase Pelayanan Kesehatan terhadap ODGJ	30	45	65	75	100	60	65	95	100

		Presentase Anak Usia 0-11 Bulan yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	95	95	95	100	100	60.5	67.7	84	81.7
		Cakupan desa UCI	95	95	95	95	100	60.4	67.7	76	76.4
		Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang direspon	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Meningkatnya perlindungan kesehatan bagi seluruh penduduk khususnya	cakupan masyarakat miskin mendapat pembiayaan kesehatan	60	65	70	75	80		61.8	61.8	58
	Meningkatkan Akses dan Mutu pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas yang Terakreditasi	62	100	100	100	100		100	100	100
		Cakupan Peningkatan Status Puskesmas Rawat Jalan menjadi Rawat Inap		1					1	0	
		Peningkatan Pustu menjadi Puskesmas/Penambahan Jumlah Puskesmas			2					0	
		Penamabahan Jumlah Pustu		1						0	
		Penambahan jumlah pusling	3	3	2	1	1	3	3	0	1
		Persentase jumlah kasus yang dirujuk	< 5	< 5	< 5	< 5	< 5				< 5
		Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	20	40	60	80	100			30	
	Meningkatnya Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Cakupan Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas	80	85	90	95	100		87.5	88	92
		Cakupan Ketersediaan Peralatan Kesehatan di Puskesmas	65	70	75	80	85		70	72	75

NO	SASARAN	Indikator Tujuan/ Sasaran	Target					Realisasi			
			Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021

	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas SDM Tenaga Kesehatan	Jumlah Tenaga Dokter umum	23	28	33	38	42		22	26	33
		Jumlah Tenaga Dokter Gigi	3	6	12	19	29		1	2	2
		Jumlah Perawat	320	326	333	341	350		317	364	265
		Jumlah Bidan	325	330	335	340	345		322	383	368
		Jumlah ahli Gizi	40	46	52	58	66		31	28	33
		Jumlah tenaga sanitarian	57	58	59	60	61		56	61	60
		Jumlah Apoteker	5	9	13	17	21		2	12	16
		cakupan tenaga kesehatan yang mengikuti Pelatihan atau Pendidikan Formal	30	35	40	45	50		20	0	
	Meningkatnya Ketersediaan Mutu Farmasi dan Makanan bagi Masyarakat	persentase pengawasan mutu obat, sediaan farmasi dan produk pangan	65	70	75	80	85		10	50	56